

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era industri sekarang perusahaan menciptakan kondisi persaingan yang ketat dengan berinovasi, sehingga perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar mampu bersaing. Tujuan utama perusahaan yang telah go public ialah memakmurkan pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Seperti yang kita ketahui bahwa Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengelola mesin, tenaga kerja dan peralatan dalam suatu proses mengubah bahan mentah menjadi barang jadi dan mempunyai nilai jual. Industri manufaktur di bagi menjadi 3 sektor yaitu industri barang konsumsi, industri dasar dan kimia dan aneka industri. **(Wahyu, 2018)**

Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan manufaktur semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya tercapai. Perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan atau laba saja, tetapi juga melihat kemakmuran pemilik, karyawan serta berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan strategi yang telah disusun agar mencapai target yang ditentukan. Perusahaan mencari cara yang tepat untuk mengoptimalkan labanya dengan cara yang berbeda-beda, tergantung kondisi perusahaan dan keputusan manager perusahaan tersebut. Perusahaan harus berinovasi meningkatkan nilai perusahaan setiap tahunnya untuk mencapai target. Hal ini akan membuat para investor tertarik untuk berinvestasi didalam perusahaan tersebut. Salah satu cara

memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan. (Gunarwati et al., 2020)

Menurut (Bela, 2019), menyatakan bahwa keputusan investasi menyangkut tindakan mengeluarkan dana saat sekarang sehingga diharapkan mendapatkan arus kas dimasa yang akan datang dengan jumlah yang lebih besar dari dana yang dikeluarkan. Jika perusahaan mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan sinyal positif bagi investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan menaikkan nilai perusahaan. Harga saham sebagai representasi dari nilai perusahaan dapat ditentukan oleh tiga faktor yaitu factor internal perusahaan, eksternal perusahaan, dan teknikal. Faktor internal dan eksternal merupakan factor yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para investor dipasar modal. Sedangkan factor teknikal lebih bersifat teknikal, teknis, dan psikologis, seperti volume perdagangan saham, nilai transaksi perdagangan saham, dan kecenderungan naik turunnya harga saham.

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap suatu tingkat keberhasilan perusahaan di mana sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan dapat menjadi tinggi. Sementara itu, nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual, nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai

perusahaan dapat diukur dari return saham karena tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu **(Massie et al., 2017)**

Corporate value is the result of the work management does in several dimensions, including net cash flow from investment decisions, growth and capital cost of the company. For investors, corporate value is an important concept because corporate value is an indicator of how the market perceives the company. High corporate values lead to good company performance. **(Hirdinis, 2019)**

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio Tobin's Q. Tobin's Q merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Tobin's Q juga dapat menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini melihat dari segi perubahan harga saham yang dapat mengetahui pertumbuhan internal perusahaan dan perubahan pasar saham perusahaan tersebut dan dapat direfleksikan sebagai nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor. **(Widyantari & Yadnya, 2017)**

Dalam rangka untuk memberikan sinyal positif kepada para investor, perusahaan *Go Public* dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada para investor dengan melalui pengungkapan informasi terkait dengan kinerja perusahaan, sehingga investor akan mendapatkan gambaran tentang prospek kinerja perusahaan mendatang yang akan

mempengaruhi harga pasar perusahaan. Pertumbuhan prospek yang baik itu akan meningkatkan harga saham perusahaan yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. (Ayu & Suarjaya, 2017)

Dalam penelitian ini, alat mengukur naik turunnya nilai perusahaan dapat dilihat dari Price Book Value (PBV) yang digunakan sebagai proksi untuk menghitung nilai perusahaan. Price Book Value merupakan satu ukuran yang penting dalam keputusan pembelian saham untuk para investor. Price Book Value menentukan apakah harga saham yang ditawarkan perusahaan termasuk dalam harga mahal ataupun murah. Tinggi rendahnya PBV disebabkan oleh turunnya harga saham sehingga harga saham berada di bawah nilai bukunya atau nilai sebenarnya, maka dari itu semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham (Deli & Kurnia, 2017).

Berikut adalah fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV) yang dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Perkembangan nilai perusahaan (PBV) pada beberapa sektor
perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
Tahun 2017-2021

Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV)				
	2017	2018	2019	2020	2021
ADES	1,23	1,13	1,09	1,23	2,00
AGII	0,55	0,66	0,65	0,82	1,30

AKPI	0,44	0,39	0,20	0,29	0,47
ALDO	0,98	0,74	0,88	1,06	1,87
ALKA	1,98	1,51	2,02	1,26	1,01
ARNA	2,44	2,81	2,72	3,83	3,73
ASII	2,15	1,91	1,50	1,25	1,07
BTON	0,53	0,90	0,83	1,18	1,69
BUDI	0,35	0,35	0,36	0,34	0,58
BRPT	0,17	0,22	3,51	2,47	1,31
CAMP	8,32	2,30	2,35	1,85	1,67
CEKA	0,85	0,84	0,88	0,84	0,81
CLEO	1,11	5,36	7,91	6,71	5,63
CPIN	3,13	6,11	5,10	4,58	3,88
DLTA	3,21	3,43	4,49	3,45	2,96
DPNS	0,43	0,38	0,30	0,32	0,42
DVLA	1,97	1,81	1,93	2,08	2,23
EKAD	0,73	0,82	0,88	0,92	0,99
FASW	4,07	4,49	4,07	4,04	3,70
GGRM	3,82	3,57	2,00	1,35	0,99
HMSP	16,13	12,20	6,85	5,79	3,85
HOKI	0,42	0,77	0,87	0,92	2,62
HRTA	1,38	1,29	0,76	0,83	0,64
ICBP	5,11	5,37	4,88	2,22	1,85
IGAR	0,83	0,77	0,62	0,58	0,62
IMPC	4,09	3,31	3,60	4,37	7,35
INAI	0,86	0,85	0,87	0,66	0,48
INCI	0,23	0,33	0,24	0,48	0,29
INDF	1,42	1,31	1,28	0,76	0,64
INDR	0,21	0,77	0,31	0,38	0,41
INDS	0,39	0,66	0,59	0,51	0,59
INKP	0,68	1,16	0,76	0,95	0,63
INTP	3,29	2,92	3,03	2,40	2,16
IPOL	0,38	0,24	0,26	0,42	0,42
ISSP	0,29	0,21	0,43	0,34	0,76
JPFA	1,71	2,47	1,51	1,51	1,54
KAEF	5,83	3,48	0,94	3,32	1,87
KDSI	0,46	0,73	0,78	0,50	0,62
KINO	1,47	1,83	1,81	1,51	1,09
KLBF	5,70	4,66	4,55	4,15	3,56
KMTR	2,24	1,42	1,42	1,32	1,35

LPIN	0,15	0,10	0,40	0,31	1,76
MARK	1,46	1,27	5,74	7,80	5,49
MERK	6,19	3,72	2,15	2,40	2,42
MLBI	27,06	28,87	28,50	17,83	14,95
MLIA	0,44	0,71	0,37	0,27	0,86
MYOR	6,14	6,86	4,62	5,38	4,02
PBID	1,24	1,40	1,10	1,39	1,32
PBRX	1,09	1,00	0,88	0,40	0,24
PTSN	0,16	1,17	1,45	1,06	0,97
PYFA	0,90	0,85	0,85	3,31	3,25
ROTI	2,80	2,55	2,60	2,61	2,95
SCCO	0,68	0,61	0,60	0,66	0,49
SCPI	0,29	0,21	0,17	0,13	0,11
SIDO	1,40	2,15	3,10	7,44	7,48
SKBM	1,21	1,15	0,68	0,58	0,63
SKLT	2,47	3,05	2,92	2,66	3,09
SMBR	10,95	5,00	1,26	3,10	1,78
SMGR	1,95	2,09	2,10	2,07	1,08
SMSM	3,95	3,75	3,51	3,01	2,69
SPMA	0,29	0,32	0,39	0,32	1,08
SRSN	0,72	0,79	0,80	0,59	0,54
STAR	0,97	0,84	1,50	1,03	1,41
STTP	4,12	2,98	2,74	4,66	3,00
TALF	0,74	0,54	0,37	0,34	0,38
TBLA	1,54	0,92	0,99	0,85	0,65
TBMS	0,67	0,53	0,46	0,48	0,78
TKIM	0,67	1,93	1,66	1,44	0,94
TPIA	1,19	1,043	7,56	6,34	3,97
TRST	0,53	0,50	0,49	0,52	0,66
TSPC	1,59	1,15	1,08	0,99	0,98
ULTJ	3,56	3,27	3,43	3,87	3,53
UNIC	0,61	0,62	0,60	0,64	1,41
UNVR	16,49	9,38	12,13	56,79	36,28
WIIM	0,62	0,29	0,34	0,96	0,68
WOOD	0,73	1,58	1,60	1,19	1,47
WTON	1,59	1,04	1,12	0,99	0,62

Sumber : (www.idx.co.id, 2022)

Keterangan yang ada pada tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa pergerakan dari beberapa perusahaan dengan nilai perusahaan yang mengalami peningkatan dan penurunan atau disebut juga dengan fluktuasi di berbagai periode tercatat. Di tahun 2017-2021 yaitu PT Ekadharma International Tbk (EKAD), PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) & PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk (SIDO) perusahaan mengalami peningkatan. Sedangkan PT Astra International Tbk (ASII), PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Kalbe Farma Tbk (KBLF), PT Pan Brothers Tbk (PBRX), PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SCCO), PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) & PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) mengalami penurunan dari tahun 2017-2021. Di tahun 2017-2021 nilai perusahaan kembali mengalami peningkatan dan penurunan seperti pada PT Aneka Gas Industri Tbk (AGII), PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA), PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA), PT Betonjaya Manunggal Tbk (BTON), PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), PT Barito Pacific Tbk (BRPT), PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FAWS), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indospring Tbk (INDS), PT Indorama Synthetics Tbk (INDR), PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), PT Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI), PT Kino Indonesia Tbk (KINO), PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT Mulia Industrindo Tbk (MLIA), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID), PT Sat Nusapersada Tbk (PTSN), PT Sekar

Laut Tbk (SKLT), PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), PT Suparma Tbk (SPMA), PT Indo Acitama Tbk (SRSN), PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM), PT Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) & PT Integra Indocabinet Tbk (WOOD). Di tahun 2017-2021 nilai perusahaan ada yang mengalami penurunan dan peningkatan seperti pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES), PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI), PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO), PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), PT Cahaya Kalbar Tbk (CEKA), PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS), PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT Hartadinata Abadi Tbk (HRTA), PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR), PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC), PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) , PT Intan Wijaya International Tbk (INCI), PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP), PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP), PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL), PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT Kirana Megatara Tbk (KMTR), PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN), PT Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK), PT Merck Indonesia Tbk (MERK), PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SCCO), PT Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT Semen Baturaja Tbk (SMBR), PT Star Petrochem Tbk (STAR), PT Siantar Top Tbk (STTP), PT Tunas Alfin Tbk (TALT), PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), PT Trias Sentosa Tbk (TRST), PT Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS), PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA), PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) & PT Wijaya Karya Beton Tbk

(WTON). Penurunan juga terjadi di beberapa perusahaan tetapi tidak selalu mengalami penurunan setiap tahunnya, ada juga yang mengalami peningkatan pada perusahaan tersebut seperti pada PT Ekadharma International Tb (EKAD) yang selalu mengalami peningkatan nilai perusahaannya dari tahun 2017 dari 0,73 menjadi 0,99 di tahun 2021. Selanjutnya ada PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) mengalami peningkatan nilai perusahaannya dari tahun 2017 dari 0,42 menjadi 2,62 di tahun 2021. Selanjutnya ada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk (SIDO) yang selalu mengalami peningkatan nilai perusahaannya dari tahun 2017 dari 1,40 menjadi 7,48 di tahun 2021

Beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi terhadap Nilai Perusahaan yang pertama adalah Struktur modal, Struktur modal merupakan suatu gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara ekuitas yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan ekuitas sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal optimal adalah dimana suatu kondisi sebuah perusahaan dapat menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal, yaitu dengan menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya atas struktur modalnya (**Krisnando & Novitasari, 2021**)

Struktur modal merupakan cerminan keputusan pendanaan perusahaan. Sehubungan dengan hal itu, struktur modal merupakan persoalan yang perlu mendapat perhatian khusus bagi pimpinan perusahaan, karena kebijakan struktur modal atau kebijakan utang akan mempunyai pengaruh langsung pada kinerja keuangan perusahaan, sehingga pada ujungnya struktur modal akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan struktur modal yang dipilih dapat berakibat

pada biaya modalnya. Meskipun perusahaan melakukan penghematan biaya dari adanya bunga utang, pada umumnya utang menimbulkan biaya atau beban tetap yang harus ditanggung perusahaan dalam kondisi apa pun. Utang yang semakin besar akan mengakibatkan risiko finansial juga meningkat. **(Ashry & Fitra, 2019)**

Faktor kedua adalah Profitabilitas, Profitabilitas merupakan salah satu dari sekian faktor yang penting untuk menjamin keberlangsungan perusahaan dalam mendapatkan keunggulan kompetitif dan memperoleh laba yang lebih tinggi **(Mardiana et al., 2019)** Profitabilitas memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mengembangkan dan menumbuhkan bisnis mereka dengan keuntungan yang mereka capai. Selain itu, profitabilitas merupakan indikator penting bagi investor dalam menentukan prospek suatu perusahaan karena menunjukkan sejauh mana pertumbuhan laba perusahaan telah berkembang.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu. Investor akan tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi, karena dengan profitabilitas tinggi maka return yang diharapkan akan tercapai. Selain itu profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk digunakan dalam berproduksi dan memperoleh laba yang diharapkan. Dengan demikian profitabilitas dapat diukur dari seberapa besar aset atau modal yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. **(Kusna & Setijani, 2018)**

Faktor yang ketiga adalah Pertumbuhan perusahaan, Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset perusahaan dimana pertumbuhan aset tahun lalu menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang Perusahaan yang besar dan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik relatif lebih mudah untuk mengakses kepasar modal. Kemudahan ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar relatif lebih mudah memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang jika menggunakan hutang untuk menjalankan operasional perusahaan tersebut. **(Yusdianto & Aisyah, 2022)**

Pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang berkembang. Jika investasi dilakukan dengan tepat, maka pertumbuhan perusahaan akan mendatangkan laba dimasa depan. (Indriawati et al., 2018). Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan atas penjualan suatu perusahaan yang menjadi gambaran dari perkembangan perusahaan serta tolak ukur atas keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang stabil akan menjadi peluang dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi investor. **(Urip, Wardoyo. Putri et al., 2022)**

Ukuran terhadap sebuah perusahaan turut serta memastikan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan suatu indeks dari intensitas financial suatu perusahaan **(Tubagus, 2020)**. Ukuran perusahaan

ditinjau dengan nilai total aset perusahaan. Perusahaan berkembang dengan total aset yang lebih banyak mengarah lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang asetnya lebih sedikit. Para penanam modal pun lebih tertarik atas perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih berkembang. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut akan melakukan perkembangan dan pertumbuhan besar yang akan meningkatkan nilai dari suatu perusahaan, nilai perusahaan yang meningkat juga ditandai dari total aset yang dimiliki perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah liabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka perusahaan semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan proksi *size*.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan

dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

penelitian yang dilakukan oleh **(Erawati & Sihaloho, 2019)** untuk pengujian variabel intervening dari struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan sebagai variabel interveningnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dari ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan maupun ukuran perusahaan terhadap struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Disamping itu, peneliti ingin mengetahui apakah struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan secara tidak langsung mampu menjadi variabel intervening dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan industri yang melakukan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Perusahaan manufaktur berbeda dengan perusahaan jasa atau perusahaan lainnya, karena perusahaan manufaktur mengolah bahan baku mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi yang kemudian akan langsung dijual kepada konsumen. **(Gunarwati et al., 2020)**

Penelitian yang dilakukan oleh (**Mudjjah et al., 2019**) menunjukkan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Penelitian (**Makkulau et al., 2018**) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (**Tumangkeng & Mildawati (2018)**) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (**Nabila Barnades & Suprihadi, 2020**) menunjukkan Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Berdasarkan penelitian sebelumnya ada yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (**Jihadi et al., 2021**) Namun ada juga yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (**Meivinia, 2018**) Adapun penelitian oleh (**Andika et al., 2021**) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (**Nur & Nur, 2019**) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian (**Tumangkeng & Mildawati, 2018**) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh (**Indriawati et al., (2018)**) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin menganalisis sistem akuntansi pada lembaga ini, apakah telah berjalan dengan efektif guna dijadikan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan, maka penulis mengambil judul

penelitian **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul yaitu :

1. Mengidentifikasi kurangnya perhatian dan strategi perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
3. Kecendrungan struktur modal presentase tidak baik didalam suatu perusahaan itu dapat mengakibatkan tingginya nilai hutang, sehingga infestor itu ragu untuk berinfestasi pada perusahaan dan menurunnya nilai perusahaan.
4. Banyaknya infestor yang cendrung melihat profitabilitas tetapi mengabaikan faktor-faktor lainnya, sehingga nilai perusahaan sebenarnya itu tidak digambarkan pada sebuah namanya profitabilitas saja.
5. Utang yang semakin besar akan mengakibatkan risiko finansial juga meningkat
6. Mengidentifikasi apakah nilai perusahaan mampu mempengaruhi keputusan investasi para investor

7. Kurangnya pengetahuan investor dalam menentukan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga cenderung gagal berinvestasi.
8. Tinggi rendahnya tingkat laba menjadi hal yang diperhatikan oleh investor
9. Ukuran perusahaan yang berskala kecil tidak akan banyak menarik investor
10. Adanya faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi pada saham-saham yang sehat

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi Masalah diatas, maka penulis akan membatasi masalah ini dengan Struktur Modal (X_1), Profitabilitas (X_2) dan Pertumbuhan Perusahaan (X_3) sebagai variabel bebas, kemudian Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel terikat serta Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Z) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 ?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 ?
3. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 ?

4. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 ?
5. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 ?
6. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 ?
7. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 ?
8. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan melalui Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
9. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 ?
10. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
6. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
7. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
8. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan melalui Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

9. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
10. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah ini :

1. Bagi Peneliti

Sebagai implementasi ilmu Manajemen Keuangan yang telah penulis dapatkan selama berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan untuk Perusahaan Manufaktur dalam melakukan pengambilan keputusan untuk tercapainya tujuan.

3. Bagi Investor

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor yang akan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman untuk melakukan penelitian lanjutan selain itu juga sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang mengadakan penelitian dalam bidang yang sama.